

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan moral beberapa tahun belakangan ini sangat menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia. Terutama terkait dengan degradasi moral pelajar yang semakin terasa dewasa ini. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 berkaitan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan pribadi dan masyarakat. Dibandingkan dengan pengajaran, pendidikan berfokus pada pembentukan kesadaran dan kepribadian terhadap diri maupun sosial, serta transfer pengetahuan dan keahlian. Melalui proses pendidikan ini, suatu

---

<sup>1</sup> DPR RI, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003). [www.Hukumonline.Com](http://www.Hukumonline.Com)ntang Sistem Pendidikan Nasional (akses 4 April 2021)

bangsa atau negara dapat mewariskan kepada generasi penerus berupa nilai-nilai agama, budaya, gagasan, dan keahliannya sehingga siap menghadapi masa depan yang lebih cerah bagi negaranya.

Pendidikan adalah salah satu upaya membimbing anak yang dilakukan sejak lahir hingga kematangan jasmani serta rohani dalam proses interaksi antara alam dan lingkungan. Dalam pendidikan ada dua aspek penting yang perlu diketahui dan diasah yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek emosional (perasaan). Misalnya, Ketika kita mempelajari sesuatu tidak hanya proses berpikir yang terlibat, tetapi juga melibatkan unsur-unsur yang berkaitan dengan moralitas. Apalagi pada era globalisasi dan teknologi saat ini, pendidikan sangat penting sebagai benteng moral pelajar.

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang pesat pada abad ke-21 telah menciptakan tatanan kehidupan baru bagi manusia modern. Perkembangan globalisasi dan teknologi dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi moral pelajar di era ini. Di era ini, umat manusia mulai menyingkirkan cara hidup tradisional dan di gantikan cara hidup modern. Gaya hidup modern saat ini tentunya akan memiliki dampak positif maupun dampak negataif. Dampak positifnya dapat memberikan sumbangan positif pada pelajar terkait dunia pendidikan dan kemajuan peradaban. Pada saat yang sama dampak negatifnya dapat dilihat dengan meningkatnya kenakalan remaja dan mengakibatkan degradasi moral yang serius. Degradasi moral saat ini telah menggejala di kehidupan masyarakat secara

luas. Begitu banyak pelajar saat ini yang melakukan tindakan-tindakan tidak bermoral.<sup>2</sup>

Data tindakan tidak bermoral sangat banyak. Sebagian dari data itu menurut Nur Chairiyah sebagai Kepala Bidang Penghayatan dan Pengarahan Imtaq Kemenpora RI, mengatakan diambil dari data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa jumlah tawuran yang ada di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,5%. Pada tahun 2017 proporsi perselisihan adalah 12,9%. Namun sepanjang tahun 2018 proporsi tersebut meningkat menjadi 14%.<sup>3</sup> Pada tahun 2019, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan sebuah survei dengan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Data ini setara dengan 3,2% populasi kelompok tersebut.<sup>4</sup> Berdasarkan data di atas menjadi salah satu contoh nyata degradasi moral berkembang di kehidupan modern saat ini. Dalam melakukan sesuatu, seseorang tentunya memiliki sebuah motivasi sebagai bentuk dorongan awal.

Motivasi adalah suatu kondisi internal yang dimiliki oleh semua individu. Motivasi dapat memberikan kekuatan, kegembiraan, serta dinamika

---

<sup>2</sup> Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *jurnal Edukasia Islamika*: Volume 1 Nomor 1 Desember (2016), hal 4-5

<sup>3</sup> Muchsin, "Angka Tawuran Meningkat Dari Tahun ke Tahun, Ratusan Muda-mudi di Pamekasan Ikrar Anti Tawuran," <https://surabaya.tribunnews.com/2019/09/22/angka-tawuran-meningkat-dari-tahun-ke-tahun-ratusan-muda-mudi-di-pamekasan-ikrar-anti-tawuran> (akses 20 Agustus 2020)

<sup>4</sup> Hilda Prajayanti, dkk., "Penyuluhan Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba, Psikotropika Dan Obat-Obat Adiktif Di MAS Yapensa Jenggol Kota Pekalongan," *Jurnal ABDIMAS-HIP*, Volume 1 Nomor 1 Februari (2020), 30-34.

yang dapat memberikan arah dan membentuk perilaku individu yang bersangkutan. Menurut Pratikno, motivasi merupakan proses psikologi seseorang yang dapat meningkatkan serta mampu mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Manusia membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan hidupnya, motivasi terbagi menjadi tiga yaitu motivasi material, motivasi intelektual, motivasi spiritual.<sup>5</sup>

Berdasarkan tiga motivasi tersebut motivasi spiritual merupakan motivasi yang berhubungan erat dengan adanya Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Selanjutnya, Anshari menjelaskan bahwa motivasi spiritual yang dimiliki seseorang terbagi dalam tiga yaitu motivasi akidah, motivasi ibadah dan motivasi muamalat.<sup>6</sup> Salah satu jenis motivasi di Kabupaten Ngawi dan sekaligus dimanfaatkan untuk pelajar dalam pembinaan moral adalah motivasi spiritual. Pembinaan tersebut dilakukan oleh Satuan Pelaksana P4GN Kabupaten Ngawi. Pelajar yang dimaksud oleh peneliti adalah pelajar yang menjadi perwakilan sekolah setingkat SMA di Kabupaten Ngawi dan masuk serta aktif di dalam Komunitas Pemuda Peduli Kab. Ngawi sebagai komunitas binaan oleh Satuan Pelaksana P4GN Kabupaten Ngawi.

Satuan pelaksana P4GN Kabupaten Ngawi yang di ketuai oleh Ony Anwar selaku Bupati Ngawi dan Amin Puji Widodo sebagai pelaksana lapangan ini pun sangat menarik perhatian. Karena sebagai salah satu wadah yang peduli akan moral pelajar. Selain itu pelajar yang tergabung sangat

---

<sup>5</sup> Zakhya Roshita Dewi, "Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Gaya Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius," *Publikasi Ilmiah*, (2016), 1–21.

<sup>6</sup> *ibid.*

antusias bertemu secara rutin untuk mendapatkan pembinaan sebagai sarana pencegahan degradasi moral dimasa depan. Begitu banyak yang peduli akan moral pelajar namun mengapa pelajar saat ini masih mengalami degradasi moral yang sangat tinggi. Apakah karena lingkungan atau motivasi yang diberikan dan dimiliki pelajar itu sendiri menjadi penyebabnya.

Oleh karena itu, uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan hal yang penting, dan peneliti sangat tertarik melakukan penelitian terkait moral pelajar di Kabupaten Ngawi guna mencegah degradasi moral dimasa depan. Berangkat dari asumsi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi spiritual terhadap moral dan mengambil judul, **Pengaruh Motivasi Spiritual Terhadap Moral Pelajar di Satuan Pelaksana Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Kabupaten Ngawi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mempertajam arah penelitian maka rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini adalah apakah motivasi spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap moral pelajar di P4GN Kabupaten Ngawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menguji apakah motivasi spiritual berpengaruh signifikan terhadap moral pelajar di P4GN Kabupaten Ngawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah di lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya sebagai berikut:

1. Secara teoritis semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu sebagai pengembangan sumberdaya manusia yang unggul dan bermoral.
2. Secara praktis semoga hasil penelitian yang dibuat ini dapat menjadi acuan Satuan Pelaksana P4GN Kab. Ngawi, guru Bimbingan Konseling, dan pelajar di Kabupaten Ngawi terkait pengaruh motivasi spiritual terhadap moral pelajar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang didasarkan pada metode berfikir deduktif. Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian yang dianggap mungkin dan memiliki tingkat kebenaran paling tinggi. Dalam penelitian ini Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah ada pengaruh signifikan motivasi spiritual terhadap moral pelajar di Satuan Pelaksana P4GN Kabupaten Ngawi. Sedangkan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah tidak ada pengaruh signifikan motivasi spiritual terhadap moral pelajar di Satuan Pelaksana P4GN Kabupaten Ngawi.

### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Variabel bebas: motivasi spiritual
  - b. Variabel terikat: moral pelajar di P4GN Kabupaten Ngawi
2. Batasan-batasan dalam penelitian ini adalah pelajar yang menjadi perwakilan sekolah setingkat SMA di Kabupaten Ngawi dan masuk serta aktif di dalam Komunitas Pemuda Peduli Kabupaten Ngawi sebagai komunitas binaan oleh Satuan Pelaksana P4GN Kab. Ngawi.

### **G. Definisi Operasional**

Agar pembaca mampu memperoleh kesamaan dan memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Dengan demikian definisi operasional yang akan

peneliti gunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pengaruh motivasi spiritual terhadap moral pelajar di P4GN Kabupaten Ngawi adalah:

### 1. Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual adalah suatu bentuk rangsangan yang berhubungan dengan tuhan yang dapat memunculkan kekuatan untuk mencapai tujuan hidupnya. Selanjutnya Anshari menjelaskan bahwa motivasi spiritual seorang muslim terbagi menjadi tiga yaitu motivasi akidah, motivasi ibadah, motivasi muamalat.<sup>7</sup>

### 2. Moral

Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang semasa berinteraksi dengan manusia lain. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan dan perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari. Lennick dan Kiel mengemukakan 4 aspek dari perilaku moral dan tiap aspek terhubung satu sama lain yaitu integritas, tanggung jawab, perasaan iba, pemaaf.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zakhya Roshita Dewi, ... "Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Gaya Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius, hal 1-21

<sup>8</sup> Putri Rahayu, "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik," (Bandung: Sekripsi Tidak Diterbitkan, 2017), 13-48.